

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Definisi murni mengartikan perusahaan adalah struktur yang ditetapkan oleh hukum yang memungkinkan berbagai pihak untuk menyumbangkan modal, keahlian, dan tenaga untuk mencapai manfaat yang maksimal dari keseluruhannya. Perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan nilai bagi seluruh pihak yang berkepentingan, bukanlah semata hanya sebagai mesin pencetak keuntungan bagi pemiliknya. Kinerja menjadi salah satu factor penunjuk atas efektifitas dan efisiensi organisasi untuk mencapai tujuannya. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan hasil atas kegiatan yang dilakukan oleh manajemen. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai cerminan atas kinerja perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja, perlu menentukan dasar dari kinerja yang baik menggunakan indicator kinerja. Indicator kinerja harus dapat diukur, relevan, dan penting bagi organisasi. Kinerja perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu perwujudan perolehan laba atas perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang

lebih tinggi cenderung menggunakan laba ditahan yang lebih tinggi dan memiliki hutang yang rendah (Chotigeat, 2004).

Profitabilitas berguna untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang karena profitabilitas menggambarkan keadaan perusahaan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik pada masa depan sehingga perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kelangsungan perusahaan akan terjamin. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi pada umumnya akan memiliki kinerja yang lebih baik dan lebih efisien (Margaritis & Psillaki, 2010).

Claessens & Yurtoglu (2013), mendefinisikan *corporate governance* sebagai sekumpulan mekanisme yang dirancang dan diadopsi untuk mengendalikan keputusan dan kegiatan manajemen yang secara positif dapat meningkatkan kinerja perusahaan, nilai pasar perusahaan, dan sumber daya modal. *Corporate governance* dapat mempengaruhi nilai sebagai akibat dari pengambilalihan internal dan peningkatan dari arus kas yang diharapkan dapat didistribusikan kepada para investor (Black & Kim, 2006).

Perangkat yang ada pada tata kelola (*governance*) dari suatu organisasi sebagai sistem yang terbuka terdiri dari struktur, mekanisme, dan prinsip-prinsip sehingga dari ketiganya akan menjadi kesatuan yang disebut sebagai sistem tata kelola. Tata kelola perusahaan menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) adalah satuan perangkat yang mengatur hubungan antara pemegang saham,

pengelola, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka.

Tata kelola perusahaan yang baik mempunyai peran sebagai pengendali atas perilaku para manajer, hal ini akan dapat mengurangi masalah yang muncul akibat ketidakadilan dalam hal pembagian keuntungan perusahaan. Tata kelola perusahaan ini muncul akibat adanya *agency theory*, dimana kepengurusan terpisah dari kepemilikannya. Pelaksanaan tata kelola yang efektif ini berdasar pada *agency theory*, dimana tanggung jawab utama direksi adalah memantau dan melindungi para pemegang saham dari adanya konflik kepentingan yang mungkin muncul karena adanya pemisahan kepemilikan dan control (Jensen & Meckling, 1976). Adanya perbedaan tujuan antara manajer dan pemegang saham merujuk pada *agency cost*, *agency cost* dapat menjadi genting pada kondisi kinerja perusahaan yang buruk (Bebchuk, 2003). *Agency cost* dapat menurun dengan dilakukannya pemantauan yang efektif, hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Shukeri, Shin, & Shaari (2012), menyatakan hubungan yang negative antara ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan, karena ukuran dewan direksi dapat membuat perusahaan kurang efisien melalui kenaikan gaji dan biaya agensi. Sheikh et al., (2013), menguji internal tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan yang ada di Pakistan. Penelitian dilakukan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Karachi Stock Exchange selama tahun 2004-2008.

Hasilnya terdapat hubungan positif signifikan antara *board size* terhadap ROA perusahaan dan *ownership concentration* terhadap ROA perusahaan.

Ehikioya (2009), melakukan penelitian untuk menguji hubungan diantara struktur corporate governance terhadap kinerja perusahaan di Nigeria. Penelitian ini dilakukan pada 107 perusahaan yang terdaftar pada Nigeria Stock Exchange pada tahun 1998-2002. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *board size* terhadap ROA dan positif signifikan antara *ownership concentration* terhadap ROA perusahaan. Ahmadpour, Samimi, & Golmohammadi (2012); Gill, Biger, Mand, & Shah (2012); Kajanathan & Lanka (2012); Sheikh & Wang (2012), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *board size* terhadap leverage. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Bulathsinhalage & Pathirawasam (2017), Shukeri et al., (2012), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negative dan signifikan pada *board size* terhadap leverage.

Boateng et al. (2017), menguji efek internal dari mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pengambilan keputusan pada struktur modal. Penelitian ini melibatkan 2.386 perusahaan yang terdaftar pada Chinese Stock Market Research (CSMAR) selama periode 1998-2012. Menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara *board independent* terhadap struktur modal dan terdapat hubungan yang negative signifikan antara *ownership concentration* terhadap struktur modal.

Kajanathan & Lanka (2012), menyimpulkan bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan memiliki pengaruh sebesar 34% pada struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Sri Lanka. Dewan Komite memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Achchuthan, et al (2013), hasilnya menunjukkan bahwa Dewan Komite positif signifikan terhadap struktur modal. Kumara (2015) juga melakukan penelitian serupa, dihasilkan kesimpulan bahwa komposisi dewan memiliki hubungan dan signifikan terhadap struktur modal. Ajanathan (2013) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik tata kelola perusahaan yang dipilih dengan struktur modal. Wellalage & Locke (2012) menyimpulkan bahwa insider ownership, CEO duality, dan non-executive directors memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil berbeda dikemukakan oleh Christensen, Kent, & Stewart, (2010), menyimpulkan bahwa dewan independen, terutama diluar independen direktur memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA dan TobinsQ. Sheikh, Wang, & Khan (2013), melakukan penelitian tentang *corporate governance* yang meliputi ukuran dewan, direktur luar, CEO duality, kepemilikan managerial, dan konsentrasi kepemilikan. Hasilnya mengungkapkan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh positif terhadap ROA, EPS, dan *market-to-book* (MB), sedangkan direktur luar dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif.

Besarnya profitabilitas perusahaan yang dihasilkan dipengaruhi juga oleh struktur modal yang dipilih oleh perusahaan. Hutang dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau kinerja perusahaan dalam beberapa cara. Peningkatan *leverage* dalam struktur modal dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan atas asset dan gabungan antara ekuitas dan utang (Brounen, Jong, & Koedijk, 2006).

Gill, et al (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan, dimana struktur modal diukur dengan total utang terhadap total asset, utang jangka pendek terhadap total aset dan utang jangka panjang terhadap total asset. Margaritis & Psillaki (2010) menyelidiki hubungan antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Perancis. Ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara leverage dan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Xinefficiency*, namun hasilnya berubah dari positif ke negatif pada beberapa industry.

Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Le & Phan (2017) menemukan hubungan yang negatif dan signifikan antara struktur modal dan kinerja perusahaan. Rasio struktur modal yaitu *long-term debt*, *short-term debt*, dan *total debt in both book* dan *market value* terhadap ROA, ROE dan Tobin's Q. Varun (2014), menyatakan terdapat hubungan yang negative antara struktur modal terhadap kinerja

perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE pada perusahaan di India. Zeitun & Tian (2007), menyatakan terdapat hubungan negative dan signifikan diantara struktur modal yang diukur dengan *short-term debt to total assets* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Abor (2005), menyatakan hubungan negative dan signifikan antara hutang dan profitabilitas.

**Tabel 1.1**

**Perbedaan Hasil Penelitian (Research Gap) Corporate Governance dan struktur modal terhadap profitabilitas**

<b>Hubungan antar Variabel</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap struktur modal	Ahmadpour, Samimi, & Golmohammadi (2012); Gill, Biger, Mand, & Shah (2012); Kajananthan & Lanka (2012); Sheikh & Wang (2012); Boateng et al., (2017); Sheikh et al., (2013); Sheikh & Wang, (2012); Achchuthan et al. (2013); Kajananthan & Lanka (2012); Kumara (2015); Wellalage & Locke (2012)	<i>Corporate Governance</i> (+) signifikan terhadap struktur modal
	Bulathsinalage & Pathirawasam (2017), Shukeri et al., (2012); Azizkhani, Monroe, & Shailer, (2010); Boateng et al., (2017); Christensen et al., 2010; Sheikh et al., (2013)	<i>Corporate Governance</i> (-) signifikan terhadap struktur modal
Pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap profitabilitas	Sheikh et al., (2013); Ehikioya (2009); (Said, Zainuddin, & Haron, 2009); (Jackling & Johl, 2009); Defond & Lennox (2011); Sheikh et al., (2013); Ehikioya (2009); Adewuyi & Olowookere, (2013); Jackling & Johl, (2009); Z. Mardnly, S. Mouselli, (2018)	<i>Corporate Governance</i> (+) signifikan terhadap profitabilitas
	Aldamen et al., (2012); Jameson et al. (2014); Kumar & Singh (2013)	<i>Corporate Governance</i> (-) signifikan terhadap profitabilitas

Hubungan antar Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas	Gill et al., (2011); Margaritis & Psillaki, (2010)	Struktur Modal (+) signifikan terhadap ROA
	Abor, (2005); Le & Phan, (2017); Varun, (2014); Zeitun & Tian, (2007)	Struktur Modal (-) signifikan terhadap ROA

Survey tentang data awal penelitian telah dilakukan tentang rata-rata ROA, rata-rata corporate governance (*board size, board independence, audit committee, audit reputation, blockholders ownership, dan institutional ownership*), serta rata-rata struktur modal perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga 2017 dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**

**Rata-rata Return on Asset (ROA), *board size, board independence, audit committee, audit reputation, blockholder ownership, dan struktur modal pada Perusahaan Non-keuangan yang terdaftar pada BEI Tahun 2011-2017***

Variabel	Tahun						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	17.30	15.83	13.97	12.82	10.86	11.00	10.96
<i>Board Size</i>	6	6	6	6	6	6	6
<i>Board Independent</i>	43.37	45.15	42.72	44.00	44.72	44.97	44.65
<i>Audit Committee</i>	3	3	3	3	3	3	3
<i>Audit Reputation</i>	1	1	1	1	1	1	1
<i>Ownership Concentration</i>	0.62	0.60	0.59	0.59	0.58	0.57	0.58
Struktur Modal	17.32	17.83	18.97	20.90	23.91	23.20	22.77

Sumber: Data Bloomberg diolah

\*board size dibulatkan dari 5,67 menjadi 6

\*audit committee dibulatkan dari 3.44, 3.50, 3.22, 3.00, dan 3.11 menjadi 3

\*audit reputation dibulatkan dari 0,83 menjadi 1



Table 1.2 menunjukkan data tentang rata-rata ROA, struktur modal, *board size*, *board independence*, *audit committee*, *audit reputation*, dan *ownership concentration* yang berfruktatif. ROA pada tahun 2011 hingga 2015 secara berturut-turut mengalami tren yang cenderung menurun, hal ini berbanding terbalik dengan struktur modal, dimana pada tahun 2011 hingga tahun 2015 cenderung mengalami tren yang meningkat. ROA pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,14% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,04%. Leverage pada tahun 2016 dan tahun 2017 terus mengalami penurunan dari tahun 2015. Penurunan yang dialami pada tahun 2016 sebesar 0,71% dan tahun 2017 adalah sebesar 0,43%.

*Board size* pada tahun 2011 hingga tahun 2017 tidak mengalami perubahan, hasilnya konsisten sebesar 6. Hal berbeda ditunjukkan oleh *board independence* yang mengalami fruktasi sepanjang tahun 2011 hingga tahun 2017. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari tahun 2011 sebesar 1,78% dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 2,43%. Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,32%.

*Audit committee* pada tahun 2011 hingga tahun 2017 tidak mengalami perubahan, hasilnya konsisten sebesar 3. *Audit reputation* juga mengalami hal yang sama dengan *audit committee* yaitu konsisten menunjukkan angka sebesar 1 sepanjang tahun 2011 hingga tahun 2017. *Ownership concentration* pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.02% dari tahun 2011, tahun 2013 dan 2014 sama

yaitu 0.59% mengalami 0.01% dari tahun 2012. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.01%.

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar data yang ditampilkan tidak konsisten (berfruktatif), yaitu pada ROA, struktur modal, *board independence*, dan *ownership concentration*. Hal yang berbeda ditunjukkan pada *board size* menunjukkan jumlah yang konsisten sepanjang tahun 2011-2017, selain itu *audit committee* dan *audit reputation* juga mengalami hal serupa dengan *board size*.

Fokus utama pada penelitian ini adalah menguji pengaruh *corporate governance* pada profitabilitas, dengan focus penelitian pada perusahaan non-keuangan. Struktur modal menjadi mediasi diantara hubungan *corporate governance* dan profitabilitas. Struktur modal di pilih karena memiliki efek yang dinilai potensial sebagai efek tak langsung yang mempengaruhi *corporate governance* terhadap profitabilitas. Peran struktur modal sebagai variabel mediasi mengacu pada penelitian oleh Okiro & Aduda (2015) dan Phuong et al (2017).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tabel 1.1 pada latar belakang telah menjelaskan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang memiliki hasil yang berbeda-beda. Tabel 1.1 memuat pengaruh antara *corporate governance* terhadap profitabilitas, pengaruh antara *corporate governance* terhadap struktur modal, dan struktur modal terhadap profitabilitas.

Survey tentang data awal yang berkaitan dengan penelitian dijelaskan pada Tabel 1.2 mengenai ROA, *board size*, *board independent*, *audit committee*, *audit reputation*, *ownership concentration*, dan struktur modal. Table 1.2 menghasilkan suatu fakta bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten pada variabel yang berkaitan, baik kenaikan atau penurunan yang terjadi pada setiap tahunnya.

Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 menunjukkan hasil yang tidak konsisten berkaitan dengan profitabilitas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variable yang diduga memiliki peran dalam mempengaruhi profitabilitas, antara lain: *corporate governance* dan struktur modal. Berdasarkan penjabaran dari rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *board size* terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh *board independent* terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh *audit committee* terhadap profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh *audit reputation* terhadap profitabilitas?
5. Bagaimana pengaruh *ownership concentration* terhadap profitabilitas?
6. Bagaimana pengaruh *board size* terhadap struktur modal?
7. Bagaimana pengaruh *board independent* terhadap struktur modal?
8. Bagaimana pengaruh *audit committee* terhadap struktur modal?
9. Bagaimana pengaruh *audit reputation* terhadap struktur modal?
10. Bagaimana pengaruh *ownership concentration* terhadap struktur modal?
11. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas?

12. Bagaimana pengaruh struktur modal dalam memediasi hubungan diantara *board size* terhadap profitabilitas?
13. Bagaimana pengaruh struktur modal dalam memediasi hubungan diantara *board independen* terhadap profitabilitas?
14. Bagaimana pengaruh struktur modal dalam memediasi hubungan diantara *audit committe* terhadap profitabilitas?
15. Bagaimana pengaruh struktur modal dalam memediasi hubungan diantara *audit reputation* terhadap profitabilitas?
16. Bagaimana pengaruh struktur modal dalam memediasi hubungan diantara *ownership concentration* terhadap profitabilitas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *board size* terhadap profitabilitas
2. Untuk menganalisis pengaruh *board independent* terhadap profitabilitas
3. Untuk menganalisis pengaruh *audit committee* terhadap profitabilitas
4. Untuk menganalisis pengaruh *audit reputation* terhadap profitabilitas
5. Untuk menganalisis pengaruh *ownership concentartion* terhadap profitabilitas
6. Untuk menganalisis pengaruh *board size* terhadap struktur modal
7. Untuk menganalisis pengaruh *board independent* terhadap struktur modal
8. Untuk menganalisis pengaruh *audit committee* terhadap struktur modal

9. Untuk menganalisis pengaruh *audit reputation* terhadap struktur modal
10. Untuk menganalisis pengaruh *ownership concentration* terhadap struktur modal
11. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas
12. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal dalam memediasi hubungan diantara *board size* terhadap profitabilitas.
13. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal dalam memediasi hubungan diantara *board independent* terhadap profitabilitas.
14. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal dalam memediasi hubungan diantara *audit committee* terhadap profitabilitas.
15. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal dalam memediasi hubungan diantara *audit reputation* terhadap profitabilitas.
16. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal dalam memediasi hubungan diantara *ownership concentration* terhadap profitabilitas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada bidang ilmu manajemen terutama yang berfokus pada manajemen keuangan yang berkaitan dengan *corporate governance* yang terdiri dari *board size*, *board independence*, *audit committee*, *audit reputation*, *audit reputation*, dan *ownership concentration* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel mediasi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan lain kepada pembaca bahwa *corporate governance*, tidak hanya sebatas struktur tapi juga secara mekanisme dibahas pada penelitian ini. Struktur modal juga dinilai memiliki peran dalam menilai hubungan *corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Penelitian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini menjelaskan latar belakang yang berkaitan dengan penentuan tema penelitian mengenai profitabilitas, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Bagian ini mencakup definisi variabel, teori yang digunakan dalam penelitian, ringkasan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini berupa variabel yang digunakan pada penelitian serta definisi operasional variabel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, model penelitian, uji asumsi klasik, kelayakan model regresi, analisis jalur (path analysis), dan sobel test.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berupa penjelasan yang berkaitan dengan objek penelitian, statistic deskriptif, estimasi awal model regresi, uji asumsi klasik, estimasi final model regresi, dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, implikasi teoritis atas penelitian, implikasi kebijakan atas penelitian, keterbatasan penelitian, dan usulan untuk penelitian yang akan datang.